

Manajemen Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Yayasan Trio Batanghari**Atika Dhanasari**Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
dhanasaria@gmail.com**Siti Sakinah**Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
sitisakinah2792@gmail.com**Try Susanti**Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
trysusanti@uinjambi.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Yayasan Trio Batanghari. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran guru PAI meliputi perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran dengan metode aktif, serta evaluasi berkelanjutan. Guru PAI berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi peserta didik. Kendala utama adalah keterbatasan sarana pembelajaran, namun dapat diatasi dengan kreativitas guru. Manajemen pembelajaran yang efektif berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Guru PAI, Hasil Belajar, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to analyze the learning management of Islamic Education (PAI) teachers in improving student learning outcomes at Yayasan Trio Batanghari Elementary School. The research uses a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that learning management by PAI teachers includes thorough planning, the implementation of active learning methods, and continuous evaluation. PAI teachers play an important role in creating a conducive learning environment and motivating students. The main obstacle is the limited learning facilities, but this can be overcome through teacher creativity. Effective learning management has a positive impact on improving students' learning outcomes and character.

Keywords: Learning Management, Islamic Education Teacher, Learning Outcomes, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta membentuk bangsa yang bermartabat dan diakui oleh masyarakat internasional. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang

demokratis dan bertanggung jawab (Herman dkk., 2022).

Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan di berbagai jenjang. Untuk mengatasi permasalahan ini, berbagai upaya telah dilakukan, seperti pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penyediaan buku dan alat peraga pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik, tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan

sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran itu sendiri (Endang Purwanti dkk., 2002).

Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran sebagai komponen manusiawi yang berkontribusi pada pembentukan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai serta pembimbing yang mengarahkan peserta didik menuju kedewasaan dan kematangan tertentu. Oleh karena itu, guru harus berperan secara profesional dan aktif menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan pendidikan modern (Hariyanto et al., 2024)

Perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi tersebut. Guru sebagai salah satu pilar pendidikan juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Sebagai agen perubahan bagi peserta didik, guru harus memahami dan memanfaatkan teknologi secara optimal agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, komunikatif, efektif, dan menarik sesuai prinsip Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) (Somayana, 2020).

Secara umum, tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sekaligus membentuk pribadi yang bertaqwa. Beberapa ahli merumuskan bahwa tujuan PAI mencakup pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki wawasan luas tentang ajaran Islam, serta berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2011 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, khususnya Pasal 2 ayat (b), yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan keagamaan bertujuan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik agar menjadi ahli ilmu agama dan/atau muslim yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Harismawan et al., 2022).

Namun kenyataan di lapangan dan diakui oleh para ahli pendidikan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar, termasuk di Yayasan Trio Batanghari, masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan, ketaatan, dan akhlak mulia pada peserta didik secara optimal. Misalnya, beberapa peserta didik masih memerlukan bimbingan lebih dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan

benar, melaksanakan ibadah sholat secara tertib, serta memahami nilai-nilai puasa Ramadhan. Selain itu, pembentukan sikap positif dan perilaku terpuji yang konsisten juga menjadi fokus penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran yang efektif oleh guru PAI sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan usia mereka.

Dalam proses pembelajaran, para guru sering menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Menurut para guru, fasilitas pembelajaran yang disediakan oleh sekolah belum optimal, terutama terkait dengan ketersediaan alat bantu atau media pembelajaran di dalam kelas. Akibatnya, guru seringkali hanya mengandalkan buku pelajaran sebagai sumber utama dalam mengajar karena media pembelajaran lain belum tersedia. Selain itu, beberapa guru juga mengalami kendala dalam menjalankan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara maksimal, terutama karena keterbatasan waktu alokasi pembelajaran. Contohnya, masih ada guru yang mengajar tanpa melakukan apersepsi atau pembuka terlebih dahulu, langsung masuk ke inti materi pelajaran, yang sebenarnya dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

Penelitian terkait ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di beberapa sekolah menunjukkan bahwa meskipun ada fasilitas yang memadai, masih terdapat kekurangan seperti kurangnya ruang khusus untuk kegiatan ibadah dan minimnya media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat menunjang pembelajaran secara efektif dan menarik (Sugesti, 2024). Standar sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan oleh pemerintah juga menekankan pentingnya fasilitas seperti ruang kelas yang representatif, perpustakaan, laboratorium PAI, dan fasilitas ibadah yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar (Kementerian Agama RI, 2011).

Manajemen pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang efektif. Perencanaan proses pembelajaran mencakup penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan ini merupakan

proses penyusunan materi pelajaran, pemilihan media pengajaran, pendekatan serta metode pembelajaran, dan penilaian yang dilakukan dalam alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, manajemen pembelajaran yang baik sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa guru PAI perlu mengelola proses pembelajaran secara optimal dengan tahapan yang meliputi perencanaan matang, pelaksanaan yang sesuai rencana, dan evaluasi hasil belajar secara menyeluruh. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi sehingga hasil belajar dapat meningkat secara signifikan (Rofiah dkk., 2022).

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan orang, alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara terstruktur sehingga terbentuk suatu organisasi yang efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, pengorganisasian adalah langkah yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran agar berjalan lancar, efektif, dan efisien. Tahapan pengorganisasian ini mencakup persiapan sebelum masuk kelas serta pengelolaan kegiatan saat pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran adalah tahap implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran harus mencakup tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap tahap memiliki fungsi penting dalam memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan krusial yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Melalui evaluasi, guru dapat mengukur kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Salah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Yayasan Trio Batanghari, Ibu Irma Filda Rosalina Pane, S.Pd.I, mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat sejumlah kendala, terutama terkait sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Menurut beliau, fasilitas belajar yang ada belum sepenuhnya memadai, khususnya alat bantu atau media pembelajaran di kelas. Akibatnya, guru sering kali hanya mengandalkan buku pelajaran sebagai

sumber utama, karena media pembelajaran lain belum tersedia.

Lebih lanjut, Ibu Irma juga menyampaikan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Terkadang, guru tidak dapat melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Sebagai contoh, masih ada guru yang memulai pelajaran tanpa melakukan apersepsi atau pembuka, sehingga langsung masuk ke inti materi. Hal ini dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Yayasan Trio Batanghari, (2) hasil belajar peserta didik sebagai dampak dari pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI di Sekolah Dasar Yayasan Trio Batanghari, dan (3) faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Yayasan Trio Batanghari.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang menerapkan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau perhitungan numerik, melainkan melalui analisis mendalam terhadap data non-numerik untuk memahami fenomena secara holistic (Corbin dan Strauss, 2015).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian untuk memperoleh data faktual terkait proses manajemen pembelajaran dan kinerja guru di sekolah. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan guna mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen, arsip, foto, maupun rekaman yang relevan dengan fokus penelitian (Ardiansyah dkk., 2023).

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan melalui studi kepustakaan maupun penelitian lapangan terlebih dahulu diolah dan dianalisis.

Analisis data menggunakan beberapa metode, yaitu:

1) Metode induktif, yaitu metode yang berangkat dari hal-hal khusus yang ditemukan dalam data, kemudian hasil analisis tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data secara mendalam. 2) Metode deduktif, yaitu metode yang dimulai dari pengetahuan atau teori yang bersifat umum, kemudian mengolah dan menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus. Pendekatan ini biasa digunakan untuk menguji hipotesis atau teori tertentu melalui data yang dikumpulkan. 3) Metode komparatif, yaitu metode analisis yang membandingkan berbagai pendapat atau data yang berbeda, lalu merumuskan kesimpulan objektif berdasarkan perbandingan tersebut. Metode ini membantu memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dengan melihat persamaan dan perbedaan antar data

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check dengan meminta konfirmasi hasil temuan kepada informan utama untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan kenyataan di lapangan. Teknik validasi ini bertujuan agar data yang dihasilkan bersifat kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Yayasan Trio Batanghari

1. Perencanaan Pembelajaran Guru PAI

Perencanaan merupakan tahap awal yang penting dalam manajemen pembelajaran, yaitu proses memilih berbagai alternatif dan menetapkan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar perencanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, diperlukan persiapan yang matang serta komitmen tinggi dari guru PAI terhadap rencana yang telah dibuat. Dalam konteks Sekolah Dasar Yayasan Trio Batanghari, perencanaan pembelajaran guru PAI meliputi penyusunan kalender pendidikan, program tahunan dan semester, pengembangan silabus, serta penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perencanaan yang sistematis ini menjadi dasar bagi pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan terarah.

2. Pengorganisasian Pembelajaran PAI

Pengorganisasian merupakan langkah lanjutan setelah perencanaan dalam manajemen pembelajaran. Tanpa pengorganisasian yang baik, perencanaan yang matang tidak akan terlaksana dengan optimal. Guru PAI di Sekolah Dasar Yayasan Trio Batanghari berperan aktif dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini tercermin dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan rasa nyaman yang mereka rasakan di kelas. Kondisi kelas yang bersih, tertata rapi, serta adanya motto dan tulisan motivasi di dinding kelas turut mendukung semangat belajar peserta didik.

3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran adalah tahap realisasi dari semua perencanaan yang telah disusun, baik dalam silabus maupun RPP. Guru PAI di Sekolah Dasar Yayasan Trio Batanghari menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan ini mencakup kegiatan pembukaan, inti, dan penutupan pembelajaran yang dirancang agar proses belajar mengajar berjalan efektif, menarik, dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Yayasan Trio Batanghari meliputi beberapa tahapan penting yang dilaksanakan secara sistematis, yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini, guru mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikologis agar siap mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan motivasi, mengajukan apersepsi, serta menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Selain itu, guru juga menyampaikan cakupan materi dan memberikan gambaran singkat mengenai aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran. Tahapan ini mencakup proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, di mana peserta didik diajak untuk menggali informasi, mengembangkan pemahaman, dan menguatkan konsep yang telah dipelajari.

c. Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, guru bersama peserta didik menyusun rangkuman atau kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru juga melakukan penilaian dan refleksi terhadap proses pembelajaran secara

konsisten dan terprogram. Selanjutnya, guru memberikan umpan balik mengenai hasil belajar serta merencanakan tindak lanjut, seperti pembelajaran remedial, program pengayaan, atau pemberian tugas individu maupun kelompok. Selain itu, guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya guna mempersiapkan peserta didik secara optimal.

4. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Guru PAI di Sekolah Dasar Yayasan Trio Batanghari

Tahap akhir dalam sistem manajemen pembelajaran yang sangat penting adalah penilaian atau evaluasi. Evaluasi ini berfungsi untuk mengukur keberhasilan proses pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui penilaian terhadap hasil yang diperoleh peserta didik. Penilaian pembelajaran oleh guru PAI dilakukan secara efektif dan efisien dengan dua pendekatan utama, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil.

a. Penilaian Proses

Penilaian proses mencakup pengamatan terhadap partisipasi peserta didik, baik secara individu maupun kelompok selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Standar penilaian ini meliputi sikap aktif, ketertiban, kesopanan terhadap guru dan teman, serta aspek mental dan sosial selama pembelajaran. Selain itu, penilaian proses juga menilai semangat belajar, rasa percaya diri, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Dari sisi kognitif, penilaian proses dilakukan melalui pre-test dan post-test serta ulangan harian yang terprogram, menggunakan tes tertulis berupa pilihan ganda dan uraian.

Penilaian ketuntasan minimal (KKM) mencakup tiga ranah yaitu: 1) Ranah Kognitif: Penilaian dilakukan dengan tes tertulis minimal tiga kali dalam satu semester. Peserta didik yang belum mencapai KKM mendapatkan program remedial, sementara yang mencapai atau melampaui KKM diberikan program pengayaan. Ulangan harian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar secara berkelanjutan. 2) Ranah Psikomotorik: Penilaian ini disesuaikan dengan materi dan metode pembelajaran, seperti diskusi yang menilai kemampuan mengemukakan pendapat, tanya jawab, serta praktik melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

Ranah Afektif: Meliputi aspek kehadiran, kesopanan, kedisiplinan, kerajinan, keramahan, ketepatan pengumpulan tugas, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Tipe hasil belajar yang paling dominan adalah ranah kognitif karena aspek ini lebih menonjol dalam

proses pembelajaran. Namun demikian, hasil belajar pada ranah psikomotorik dan afektif juga harus menjadi bagian penting dalam penilaian hasil belajar di sekolah. Hasil belajar sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Guru menggunakan hasil belajar ini sebagai ukuran atau kriteria untuk menilai pencapaian tujuan pendidikan. Pencapaian tersebut dapat terlihat apabila siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga menunjukkan perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Menurut Howard Kingsley (dikutip dalam Dimiyati dan Mudjiono, 1999), hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pemahaman; serta (3) sikap dan cita-cita. Pendapat ini menunjukkan bahwa hasil belajar mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari seluruh proses pembelajaran. Perubahan tersebut akan melekat pada diri siswa dan menjadi bagian dari kehidupan mereka secara berkelanjutan.

b. Penilaian Hasil

Penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui perubahan positif dalam perilaku dan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan pada tengah dan akhir semester untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam periode tertentu. Berbagai teknik penilaian hasil yang digunakan antara lain:

Pertanyaan lisan di kelas untuk mengukur pemahaman secara langsung.

- 1) Ulangan harian terprogram secara berkala.
- 2) Tugas individu berupa soal uraian atau tugas tertulis.
- 3) Tugas kelompok untuk menilai kemampuan kerja sama dan kolaborasi.
- 4) Ulangan semester sebagai evaluasi komprehensif di akhir semester.
- 5) Ujian praktik yang menguji keterampilan langsung, misalnya praktik shalat dan ibadah lainnya.

Melalui penilaian dan evaluasi yang sistematis ini, guru PAI dapat memantau dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik secara efektif.

Hasil Belajar Peserta Didik sebagai Dampak dari Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Guru PAI di Sekolah Dasar Yayasan Trio Batanghari

Evaluasi pembelajaran merupakan tahapan penting dalam manajemen pembelajaran, karena melalui evaluasi inilah guru dapat menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian, jika ditemukan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru di Sekolah Dasar Yayasan Trio Batanghari secara aktif melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas. Namun, masih terdapat kecenderungan bahwa pendidikan lebih menitikberatkan pada aspek kognitif, sementara pengembangan karakter, sikap, dan nilai-nilai sosial peserta didik belum sepenuhnya optimal (Sari dan Rahman, 2021).

Sebagaimana dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono (dalam Ningsih, 2021), evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan nilai terhadap tujuan, kegiatan, atau objek tertentu berdasarkan kriteria yang terukur. Sementara itu, Ahmad Fauzi (dalam Ningsih, 2019; 2020) menegaskan bahwa pengukuran hasil belajar dilakukan dengan pengumpulan data kuantitatif, yang kemudian diinterpretasikan menjadi nilai melalui prosedur tertentu sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar telah mencakup proses pengukuran, dan instrumen penilaian berfungsi sebagai alat untuk menilai pencapaian peserta didik.

Dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran, termasuk pembelajaran daring, juga menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa kendala utama yang ditemukan antara lain terbatasnya interaksi antara guru dan siswa, keterbatasan sarana pembelajaran, serta kurangnya tenaga pendidik yang menguasai teknologi informasi (Mayasari, 2021). Guru PAI di Sekolah Dasar Yayasan Trio Batanghari juga mengakui bahwa keterbatasan fasilitas menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti diungkapkan oleh Ibu Irma Filda Rosalina Pane, S.Pd.I, "Fasilitas yang ada memang belum sepenuhnya memadai, namun kami berusaha untuk tetap kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang tersedia agar proses belajar tetap berjalan efektif."

Untuk memperoleh gambaran nyata mengenai prestasi belajar peserta didik, peneliti mengumpulkan data dokumentasi nilai kolektif PAI pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai aspek kognitif (pengetahuan) mencapai 84, nilai psikomotorik (keterampilan) sebesar 88, dan nilai afektif (sikap) rata-rata berada pada kategori B (Baik). Ketiga aspek tersebut telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75.

Capaian ini menegaskan bahwa tujuan pembelajaran PAI selama satu semester telah tercapai dengan baik. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari

peran guru PAI dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Guru mampu menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang variatif serta memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik. Ibu Irma juga menambahkan, "Saya selalu berupaya menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk belajar."

Berdasarkan data dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di Sekolah Dasar Yayasan Trio Batanghari berkontribusi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Selain itu, pengelolaan pembelajaran yang efektif juga turut membentuk karakter dan sikap positif pada diri peserta didik, sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Guru PAI di Sekolah Dasar Yayasan Trio Batanghari

Setiap sekolah menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, termasuk dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pelaksanaan manajemen pembelajaran tidak selalu berjalan mulus dan lancar; terkadang terdapat kendala yang harus dihadapi dan diatasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Yayasan Trio Batanghari dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat dan motivasi peserta didik yang tinggi terhadap pembelajaran PAI, yang menjadi modal utama dalam keberhasilan proses belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup hubungan harmonis antara guru dengan peserta didik dan orang tua, serta tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran yang variatif dan penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik juga turut mendukung efektivitas manajemen pembelajaran PAI.

2. Faktor Penghambat

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI. Salah satu kendala utama adalah latar belakang peserta didik yang beragam, terutama terkait dengan kemampuan dasar agama

yang belum merata. Banyak peserta didik yang belum memiliki pemahaman dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang memadai, sehingga hal ini menjadi tantangan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Selain itu, kesiapan belajar peserta didik yang bervariasi, baik dari segi fisik, psikologis, maupun motivasi belajar, turut memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Faktor lain seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan sarana pendukung, serta kurangnya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Selain itu, kondisi kelas yang kurang kondusif, seperti suasana belajar yang tidak fokus dan kurangnya partisipasi aktif peserta didik, dapat mengganggu efektivitas pembelajaran. Hambatan komunikasi antara guru dan peserta didik maupun antara guru dengan orang tua juga dapat memengaruhi kualitas manajemen pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru PAI terus meningkatkan kompetensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, serta memanfaatkan media pembelajaran yang lebih variatif. Pihak sekolah juga diharapkan mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran PAI. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa perlu diperkuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Yayasan Trio Batanghari meliputi beberapa tahapan penting. Tahap perencanaan mencakup penyusunan kalender pendidikan, program tahunan (Prota), program semester (Promes), pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta analisis Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tahap pengorganisasian, guru PAI mengaitkan materi pembelajaran dengan sumber belajar dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kondisi sekolah. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pengelolaan kelas yang efektif, penerapan strategi, pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang variatif untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Penilaian dan evaluasi pembelajaran meliputi penilaian proses dan

hasil belajar pada ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, yang dilakukan melalui pretest, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi minat dan motivasi belajar peserta didik sebagai faktor internal, serta hubungan harmonis antara guru, peserta didik, dan orang tua serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sebagai faktor eksternal. Faktor penghambat antara lain adalah latar belakang agama peserta didik yang beragam dan keterbatasan kemampuan membaca serta menulis Al-Qur'an. Hambatan tersebut diatasi melalui pelajaran tambahan, kegiatan shalat berjamaah disertai kultum, serta penunjukan tutor sebaya untuk membantu peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Yayasan Trio Batanghari. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, baik pada ranah pengetahuan maupun keterampilan, yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Yayasan Trio Batanghari, disarankan agar guru terus meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran melalui penyusunan program tahunan, program semester, silabus, dan RPP yang lebih kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik. Guru juga perlu mengembangkan strategi, metode, serta media pembelajaran yang inovatif dan interaktif agar pembelajaran lebih menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan profesional, terutama terkait manajemen kelas dan pemanfaatan teknologi, perlu menjadi perhatian utama. Hubungan harmonis antara guru, peserta didik, dan orang tua juga harus diperkuat melalui komunikasi dan kerja sama yang baik guna mendukung keberhasilan pembelajaran. Sekolah dan guru diharapkan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an melalui program tambahan dan kegiatan keagamaan. Di samping itu, peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran perlu terus dilakukan agar proses pembelajaran berjalan lebih optimal dan mampu meningkatkan hasil belajar

peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, P., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Corbin, J., & Strauss, A. (2015). *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dela Puspita, N. S., dkk. (2025). *Peran Guru dalam Dinamika Perkembangan Kurikulum: Menghadapi Tantangan dan Peluang Masa Kini. Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 10(1), 79–87. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3231>
- Harismawan, A., Alhawawi, M. H., Nurhayati, B., & Muflich, M. F. (2022). *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI. Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(3), 291–305. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2597>
- Hariyanto, S., Abdurrahman, A., & Kurniawati, E. (2024). *Peran Guru sebagai Agen Perubahan: Penentu Keberhasilan Inovasi Pendidikan di Indonesia. JPST*, 4(1). <http://jurnal.minartaris.com/index.php/jpst/>
- Herman, M., Rama, B., Bakri, M. A., & Malli, R. (2022). *Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. Hikmah*, 19(2), 271–280. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v19i2.370>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2011). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*.
- Mayasari, R. (2021). *Tantangan dan Kelebihan Pembelajaran Berbasis Elektronik di Era Digital. Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(2), 45–53.
- Purwanti, E., dkk. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press.
- Rofiah, A., Setiawan, F., Khasanah, E. F., Anjar, Y. M., & Elitawati. (2022). *Manajemen Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Bojong. Jurnal Tinta*, 4(1), 34–44. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnaltinta/article/download/738/506>
- Sari, N. P., & Rahman, F. (2021). *Evaluasi Hasil Belajar: Antara Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3685–3693. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1640>
- Somayana, W. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM. Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 358. <https://media.neliti.com/media/publications/339521-peningkatan-hasil-belajar-siswa-melalui-0fa94d3a.pdf>
- Sugesti, Y. (2024). *Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 050736 Pulau Banyak. Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 202–209. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/818>